

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Motivasi

##### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.<sup>1</sup>

Beberapa pengertian tentang motivasi yakni:

- a. Menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Prawira mendefinisikan “motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu merupakan karakteristik universal pada setiap individu”.<sup>2</sup>
- b. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik dan Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa: “*motivation is an energy change within the person characterized affective arousal and anticipatory goal reaction.* motivasi adalah perubahan energi diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media) 2012. 319.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 320.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 158.

- c. Menurut Atkinson yang dikutip Prawira mengatakan “motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh.”<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

## 2. Macam-macam Motivasi

Dalam membicarakan tentang macam-macam motivasi hanya akan dibahas dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi ekstrinsik.

### a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>5</sup>

Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni, motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri.<sup>6</sup> Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan memiliki keahlian dibidang tertentu. Karena siswa yang memiliki motivasi ini, ia akan tersadar untuk melakukan

---

<sup>4</sup>Prawira, Psikologi pendidikan.,319.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 35.

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar.*, 162.

kegiatan seperti belajar yang memang menjadi kebutuhannya. Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul disebabkan oleh adanya faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif, ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman.<sup>7</sup> Motivasi ini merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dalam proses interaksi belajar mengajar, motivasi intrinsik ini merupakan alat yang cukup ampuh yang senantiasa digunakan guru dalam membangkitkan gairah belajar siswa, karena guru mempunyai tanggung jawab besar dalam keberhasilan pengajaran pada siswa, maka kewajiban seorang guru harus mampu menimbulkan *self motivation* dalam peserta didiknya.

### 3. Fungsi - Fungsi Motivasi

Perlu ditegaskan bahwa motivasi selalu bertalian dengan suatu tujuan, seperti beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, maka fungsi motivasi antara lain adalah:

---

<sup>7</sup>Ibid.,163.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Sehingga motivasi menjadi motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.<sup>8</sup>
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan terhadap pencapaian tujuan yang diinginkan.<sup>9</sup>
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>10</sup>

Disamping itu, ada beberapa fungsi lain dari motivasi, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik pula, intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>11</sup>

#### 4. Teori Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktifitas yang didasari atas kebutuhannya. Karena kebutuhan terhadap sesuatu hal itulah yang menyebabkan seseorang termotivasi untuk

<sup>8</sup> Sardiman a.m, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), 85.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*., 161.

<sup>10</sup> Sardiman a.m, *Interaksi*., 85.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 85-86.

bertindak melakukan sesuatu guna mencapai kebutuhan tersebut. Dengan kata lain, kebutuhan inilah yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

Abraham Maslow (1908-1970) percaya bahwatingkah laku seseorang dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Untuk itulah Maslow merumuskan kebutuhan-kebutuhan primer manusia ke dalam tujuh kategori sebagai berikut:<sup>12</sup>

a) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah merupakan kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat dan sebagainya. Dalam konteks belajar, maka siswa harus sehat jasmani agar kinerja otak tidak terganggu sehingga dapat berkonsentrasi dalam belajar.

b) Kebutuhan akan keamanan

Manusia membutuhkan ketenteraman dan keamanan jiwa. Perasaan takut akan kegagalan, kecemasan, kecewa, dendam, ketidakseimbangan mental dan kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu ketenangan kehidupan manusia, dan untuk mewujudkan ketenteraman banyak upaya yang diusahakan. Begitu dalam belajar, maka siswa harus dapat menjaga keseimbangan emosi sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran dapat berpusat pada apa yang ia pelajari.<sup>13</sup>

c) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*, 50.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 51.

Manusia dalam hidupnya membutuhkan kasih sayang dari orang lain, orang tua, saudara, teman, dan yang lainnya. Keinginan untuk diakui orang lain merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Maka dalam belajar, proses kebersamaan untuk bekerja sama dan berkelompok dengan teman-temannya dapat meningkatkan ketajaman berfikir siswa.

d) Kebutuhan akan penghargaan

Kebutuhan akan status atau penghargaan (misalnya keinginan akan berhasil). Tiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar, perlu optimis, percaya diri, yakin ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

e) Kebutuhan untuk aktualisasi diri

Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi diri sendiri. Tiap orang berusaha untuk memenuhi keinginan yang di cita-citakan. Oleh karena itu, siswa harus yakin bahwa dengan belajar yang baik akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.<sup>14</sup>

f) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti

Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi, dan untuk mengerti sesuatu. Hanya melalui belajarlah upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat tercapai dan terwujud.

---

<sup>14</sup>Ibid.,52.

g) Kebutuhan estetik

Yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan. Hal ini hanya mungkin terpenuhi jika siswa belajar tak henti-hentinya, tidak hanya berlangsung di pendidikan formal saja, tetapi juga setelah selesai, setelah bekerja, berkeluarga serta berperan dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Kebutuhan yang berbeda-beda pada setiap individu, menyebabkan motivasi berbeda pula. Siswa yang rajin belajar hanya untuk mendapatkan prestasi tinggi berbeda dengan siswa yang rajin belajar dengan niat untuk mendapat pengetahuan. Perbedaan tersebut akan terlihat dari sikap mereka bila mereka dihadapkan pada suatu kenyataan dalam bersikap.

Hamzah menyebutkan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan adanya beberapa indikator atau unsur yang mendukung keberhasilan belajar tersebut. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil,
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya penghargaan dalam belajar
- d) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Ibid.,52.

<sup>16</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

Dengan demikian prestasi belajar tetap merupakan suatu kebutuhan yang memunculkan motivasi untuk belajar. Motivasi merupakan hal yang penting dalam belajar. Tanpa motivasi, seseorang menjadi malas untuk melakukan aktifitas belajar.<sup>17</sup>

## **B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara keduanya mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.<sup>18</sup>

Beberapa definisi prestasi yang telah dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dari para ahli antara lain:

- a. WJS. Poerwadarmita berpendapat “bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). “
- b. Mas’ud Hasan Abdul Qahar “prestasi apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.”<sup>19</sup>
- c. Nasrun Harahap dkk “penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.”<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Ibid.,53.

<sup>18</sup>Ibid.

<sup>19</sup>Ibid.

<sup>20</sup>Ibid.

Dari beberapa pengertian diatas diketahui bahwa ada satu titik yang sama yakni sebuah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar menurut Nana Sudjana merupakan “proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, proses yang diarahkan kepada tujuan, proses mengamati, memahami, proses berbuat melalui pengalaman.”<sup>21</sup>

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan “belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan yang telah dipelajari.”<sup>22</sup>

Dengan demikian belajar merupakan suatu proses aktifitas sadar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yakni perubahan pada diri individu. Perubahan itulah hasil dari pengalam individu dalam belajar, dan perubahan tersebut akan mempengaruhi pola fikir individu dalam berbuat dan bertindak.

Maka dapat diambil kesimpulan secara sederhana, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.<sup>23</sup> Perubahan tingkah laku menjadi tujuan yang ingin dicapai dari aktifitas belajar, sehingga perubahan itulah salah satu indikator yang

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 28.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar.*, 21.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 23.

dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal, baik pengetahuan maupun ketrampilan.

Kemudian untuk mengetahui kemajuan siswa dapat dilihat dari seberapa besar penguasaan siswa terhadap suatu mata pelajaran, sehingga perlu diadakan evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut akan dapat diketahui kemajuan yang dicapai oleh siswa.

Dengan demikian, dapat difahami secara jelas bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan, ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.<sup>24</sup>

### **C. Tinjauan tentang Gaya Belajar**

#### **1. Pengertian Gaya Belajar**

Belajar merupakan hal yang paling vital dalam proses pembelajaran, hampir semua ahli mencoba menguraikan dan mentafsirkan pengertian belajar. Belajar menurut Oemar Hamalik adalah *learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing.*<sup>25</sup> Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Menurut pengertian diatas belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Pengertian tersebut berbeda dengan pengertian belajar terdahulu, yang menyatakan bahwa belajar adalah

---

<sup>24</sup>Ibid.,24.

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar.*, 27.

memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Prinsip-prinsip belajar menurut William Burton yang dikutip Oemar Hamalik menyatakan bahwa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan ketrampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila member kepuasan pada kebutuhannya berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

---

<sup>26</sup>Ibid., 31.

Dari beberapa hal diatas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas belajar, peserta didik diharapkan mampu mengetahui dan memahami bagaimana ia menyerap informasi, menerima, dan mengolahnya dari luar sesuai dengan kemampuannya, hal tersebutlah yang disebut dengan gaya belajar.

Gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari segi waktu maupun secara indra. Gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau suatu pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran.<sup>27</sup> Pada umumnya seseorang akan merasa sulit memproses suatu informasi apabila cara yang mereka gunakan tidak sesuai dan tidak nyaman. karena antara satu individu dengan individu yang lainnya mempunyai gaya, cara dan kebutuhan belajar sendiri-sendiri, serta pengelolaan informasi yang berbeda pula.

Menurut Rita dan Kenneth Dunn yang dikutip nini subini menyatakan “gaya belajar adalah cara manusia mulai konsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit.”<sup>28</sup>

Banyak sekali cara dan variasi yang digunakan ketika belajar, ada yang lebih nyaman belajar di malam hari, ada yang suka belajar dengan mendengarkan musik, makan camilan, belajar sambil tiduran, menonton televisi dan lain sebagainya.

Untuk memahami lebih dalam tentang gaya belajar (*learning style*) disini penulis akan mengemukakan beberapa definisi sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar* (Yogyakarta: Javalitera, 2011), 12.

<sup>28</sup> *Ibid.*,12.

- a. Joko susilo mengemukakan bahwa gaya belajar (*learning style*) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara tersendiri.<sup>29</sup>
- b. W.S Winkel dalam bukunya *Psikologi Pengajaran* mengatakan gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa.<sup>30</sup>
- c. Bobby Deporter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning* mengemukakan gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar (*learning style*) adalah cara yang digunakan masing- masing peserta didik dari mulai memusatkan, menyerap, memproses stimulus atau informasi untuk diungkapkan atau digunakan pada waktu yang akan datang.

## 2. Manfaat Gaya Belajar

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dalam situasi-situasi antar pribadi. Begitu juga halnya dengan seorang siswa, ia akan lebih mudah belajar dan menemukan cara belajarnya jika siswa tersebut mengetahui gaya belajar yang benar dalam cara belajarnya, karena setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda-

<sup>29</sup> Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadika Makin Pintar* (Jogjakarta: PINUS, 2006), 15.

<sup>30</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1999), 147.

<sup>31</sup> Bobby Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, terj. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2000), 110-112.

beda. Misalnya seorang siswa dapat belajar paling baik dengan menggunakan cahaya terang, sedangkan sebagian yang lain ada yang lebih nyaman menggunakan penghayaan yang suram. Ada siswa yang senang belajar secara berkelompok, ada yang lebih merasa efektif jika belajar sendirian. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang dalam belajar, sedangkan yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam keadaan sepi. Dan ada sebagian yang lain memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi ada pula yang lebih suka menggelar sesuatunya supaya dapat terlihat. Dalam kenyataannya, kita semua memiliki ketiga gaya belajar itu hanya saja biasanya satu gaya saja yang mendominasi.<sup>32</sup>

Dengan demikian gaya belajar memanglah menjadi suatu kunci untuk menentukan keberhasilan dalam belajar. Karena dengan mengenali gayabelajar yang lebih dominan, maka seseorang akan lebih cerdas dalam menentukan cara belajar yang efektif dan ampuh bagi dirinya pribadi. Maka dengan hal tersebut, seseorang dapat memanfaatkan kemampuan belajar dengan maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh pun menjadi optimal.<sup>33</sup>

### **3. Macam- Macam Gaya Belajar**

Setiap orang adalah individu yang unik, masing-masing akan melihat dunia dengan caranya sendiri-sendiri. Meskipun kita melihat satu fenomena pada waktu dan tempat yang sama, belun tentu kita melaporkan hal tersebut

---

<sup>32</sup> Bobby Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, 165.

<sup>33</sup> Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar*, 14.

dengan sama, karena setiap orang memiliki cara berfikir dan memahami sesuatu yang berbeda.

Menurut Bobby Deporter ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam gaya belajar. Pertama adalah cara seseorang menyerap informasi dengan mudah, atau yang sering disebut sebagai modalitas. Kedua adalah cara orang mengolah dan mengatur informasi tersebut.<sup>34</sup>

Modalitas merupakan cara menyerap informasi melalui indra yang kita miliki. Modalitas dalam belajar dibagi dalam tiga kelompok (VAK) sebagai berikut:<sup>35</sup>

- Belajar dengan melihat (*Visual Learning*)
- Belajar dengan mendengar (*Auditory Learning*)
- Belajar dengan melakukan (*kinesthetic Learning*)

#### a. *Visual Learning*

*Visual Learning* adalah gaya belajar dengan cara melihat, sehingga mata memegang peranan penting untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, atau data teks seperti tulisan, huruf dan sebagainya.<sup>36</sup>

Seseorang dengan gaya belajar ini memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat guna mendapatkan informasi, selain itu mereka memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna dan artistik. Dalam hal ini teknik visualisasi melatih otak untuk bisa memvisualisasikan

---

<sup>34</sup>Bobby Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, 110.

<sup>35</sup>Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar*, 17.

<sup>36</sup>*Ibid.*, 17.

sesuatu hal, mulai dari mendeskripsikan benda nyata maupun imajinasi hingga mendapatkan hasil yang diinginkan.<sup>37</sup>

**Karakteristik orang- orang visual<sup>38</sup>**

- a) Rapi dan teratur
- b) Berbicara dengan cepat
- c) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
- d) Teliti terhadap detail
- e) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
- f) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
- g) Mengingat apa yang dilihat, daripada apa yang didengar
- h) Mengingat dengan asosiasi visual
- i) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- j) Mempunyai masalah untuk mengingat interupsi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya.
- k) Pembaca cepat dan tekun
- l) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- m) Membutuhkan pandangan dan tujuan menyeluruh dan sikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek.

---

<sup>37</sup>Ibid.

<sup>38</sup>Bobby Deporter dan Mike Hernacki ,*Quantum Learning.*, 116-118.

- n) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat
- o) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- p) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
- q) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- r) Lebih suka seni dari pada musik
- s) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata

**b. *Auditory Learning***

*Auditory Learning* adalah gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indra telinga. Oleh karena itu, mereka sangat mengendalikan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar. Misalnya dengan cara mendengarkan ceramah, radio, berdialog dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada atau nyanyian.<sup>39</sup>

**Karakteristik orang- orang auditori<sup>40</sup>**

- a) Berbicara pada dirinya sendiri saat bekerja
- b) Mudah terganggu oleh keributan
- c) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- d) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan

<sup>39</sup> Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar.*, 19-20.

<sup>40</sup> Bobby Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning.*, 118.

- e) Dapat mengulang kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara
- f) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- g) Berbicara dalam irama yang terpola
- h) Biasanya pembicara yang fasih
- i) Lebih suka musik dari pada seni
- j) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- k) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- l) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
- m) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- n) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik

**c. *Kinesthetic Learning***

*Kinesthetic Learning* adalah gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan. selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar* ., 21.

**Karakteristik orang orang kinestetik<sup>42</sup>**

- a) Berbicara dengan perlahan
- b) Menanggapi perhatian fisik
- c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- d) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- e) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- f) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- g) Belajar melalui manipulasi dan praktik
- h) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- i) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- j) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- k) Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama
- l) Tidak dapat mengingat geografi kecuali jika memang telah pernah berada ditempat itu
- m) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- n) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot-mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- o) Kemungkinan tulisannya jelek
- p) Ingin melakukan segala sesuatu Menyukai permainan yang menyibukan

---

<sup>42</sup> Bobby Deporter dan Mike Hernacki ,*Quantum Learning.*, 118- 120.

## D. Tinjauan tentang Program Akselerasi

### 1. Pengertian Program Akselerasi

Secara konseptual, pengertian *acceleration* diberikan oleh pressey (1949) sebagai suatu kemajuan yang diperoleh dalam program pengajaran, pada waktu yang lebih cepat atau usia yang lebih muda dari pada yang konfensial.<sup>43</sup> Definisi tersebut menunjukkan bahwa akselerasi meliputi persyaratan untuk menghindari hambatan pemenuhan permintaan dalam pengajaran dan juga mengusulkan proses- proses yang memungkinkan siswa melalui pemberian materi yang lebih cepat dibanding dengan kemajuan rata-rata siswa.

Colangelo dalam Hawadi menyebutkan bahwa istilah akselerasi menunjukkan pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*) dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, akselerasi dapat diartikan sebagai model layanan pembelajaran dengan cara lompat kelas, misalnya bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Sementara itu, model kurikulum akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu sehingga siswa dapat menyelesaikan program studinya lebih awal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis materi pelajaran dengan materi yang esensial dan kurang esensial.<sup>44</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka diketahui siswa akselerasi mempunyai keunggulan tersendiri dibanding siswa non akselerasi yang

---

<sup>43</sup> Reni Akbar hawadi (Ed), *Akselerasi: A-Z Inforasi Program Percepatan Belajar*(Jakarta: PT Grasindo, 2004), 31.

<sup>44</sup>Ibid.,5-6.

lainnya. Sesungguhnya Allah SWT juga telah berfirman dalam surat Az-Zukhruf ayat 32 yang berbunyi:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ لَنْ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي  
 الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ  
 بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

*Artinya: "Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan" (Q.S. Az-Zukhruf:32).<sup>45</sup>*

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah telah melebihkan sebagian makhluk-Nya dengan sebagian yang lain agar dapat bermanfaat dan berguna bagi sebagian yang lainnya.

Siswa yang seharusnya menyelesaikan masa belajarnya selama 3 tahun di SMP (Sekolah Menengah Pertama) ataupun SMA (Sekolah Menengah Atas) dapat menyelesaikan materi kurikulum dalam waktu 2 tahun saja. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa Program akselerasi adalah program layanan belajar yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi supaya dapat menyelesaikan studinya sesuai kecepatan dan kemampuannya.

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir perkata*(Jakarta:PT kalim), 392.

Program ini secara umum memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan afektif. Secara khusus memberi pelayanan kepada siswa berbakat untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat dari pada biasanya.

## 2. Tujuan Program Akselerasi.

Penyelenggaraan program akselerasi atau program percepatan belajar mempunyai beberapa tujuan yang di bagi atas tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut akan penulis cantumkan tujuan umum Program akselerasi yang antara lain:

- a. Memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik khusus dari aspek kognitif dan afektifnya.<sup>46</sup>
- b. Memenuhi hak asasinya selaku peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan dirinya.
- c. Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik.
- d. Menyiapkan peserta didik menjadi pimpinan masa depan.

Sedangkan tujuan khusus diadakannya program percepatan belajar antara lain:<sup>47</sup>

- a. Menghargai peserta didik yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat.

---

<sup>46</sup>Reni Akbar hawadi, *Akselerasi*, 21.

<sup>47</sup>Ibid., 21-22.

- b. Memacu kualitas/ mutu siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara berimbang.
- c. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi program pembelajaran peserta didik.

Program akselerasi sangat esensial dalam menyediakan kesempatan pendidikan yang tepat bagi siswa yang cerdas. Proses yang terjadi akan memungkinkan siswa untuk memelihara semangat dan gairah belajarnya.<sup>48</sup> Pada program percepatan ini mampu membawa siswa pada tantangan yang berkesinambungan yang menyiapkan mereka menghadapi kekakuan pendidikan selanjutnya dan produktivitas selaku orang dewasa, melalui program akselerasi ini, siswa diharapkan akan memasuki dunia profesional pada usia yang lebih muda dan memperoleh kesempatan-kesempatan untuk bekerja produktif.

#### **E. Tinjauan tentang Gaya Belajar terhadap Motivasi**

Telah diketahui bahwa gaya belajar merupakan kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi yang terbagi dalam 3 (tiga) kategori. Ketiga kategori tersebut adalah gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik yang ditandai dengan ciri-ciri perilaku tertentu. Pengkategorian ini tidak berarti bahwa individu hanya yang memiliki salah satu karakteristik cara belajar yang lain. Pengkategorian ini hanya merupakan pedoman bahwa individu hanya memiliki salah satu karakteristik yang paling menonjol sehingga jika ia mendapatkan rangsangan

---

<sup>48</sup>Ibid.,8.

yang sesuai dalam belajarnya maka akan memudahkan untuk menyerap pelajaran.

Rita dan Kenneth Dunn yang dikutip nini subini menyatakan “gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih manusia mulai konsentrasi, menyerap, memproses, menampung informasi dan memecahkan soal dari lingkungan yang baru dan sulit.”<sup>49</sup> Sehingga ketika seseorang merasa mudah dalam menangkap serta memproses informasi yang ia dapatkan dari hasil gaya belajarnya, maka dia akan merasa senang dan bersemangat serta termotivasi untuk selalu mengulang-ulang secara rutin aktifitas belajarnya.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Sardiman bahwa motivasi belajar sangat beragam, salah satunya adalah motivasi jasmaniah dan rohaniyah. Motivasi jasmaniah merupakan motivasi yang timbul dari diri lahiriyah seseorang itu sendiri, seperti nafsu, instink, rasa rileks dan sebagainya.<sup>50</sup> Sehingga rasa nyaman, rileks yang dihasilkan dari gaya belajar seseorang mampu mendorong seseorang untuk selalu bersemangat dalam belajarnya.

#### **F. Tinjauan tentang Motivasi terhadap Prestasi belajar**

Motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktifitas belajar siswa, siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh pada kebutuhannya. Kebutuhan dan motivasi adalah dua hal yang saling berhubungan. Sebab manusia hidup pada dasarnya tidak terlepas dari

---

<sup>49</sup> Nini subini, *Rahasia Gaya Belajar.*, 12.

<sup>50</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.,90.

berbagai kebutuhan. Kebutuhan itulah nantinya yang mendorong manusia untuk senantiasa berbuat dan mencari sesuatu.<sup>51</sup>

Semua kebutuhan yang telah dikemukakan diatas adalah kebutuhan-kebutuhan yang mendorong siswa untuk mempelajari sesuatu. Misalnya demi ingin menyenangkan kedua orang tuanya siswa giat belajar agar memperoleh nilai-nilai tinggi. Demi memperoleh hasil belajar yang tinggi siswa giat belajar baik siang maupun malam. Demi untuk mengatasi kesulitan agar mudah menjawab soal-soal ulangan, siswa giat belajar dan mempersiapkan bahan- bahan pelajaran yang belum rampung, dan sebagainya. Dari aktifitas siswa yang demikian jelas, bahwa segala sesuatu yang akan siswa kerjakan pasti bergayut dengan kebutuhannya, kebutuhan itu sendiri adalah sebagai pendorong dari aktifitas belajar siswa. Kebutuhan dalam hal ini adalah prestasi belajar.<sup>52</sup>

Maka prestasi belajar bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk selalu belajar. Bila suatu waktu siswa belum memperoleh prestasi belajar yang baik, dimana keberhasilan itu jauh dari apa yang diharapkan, maka siswa merasa belum puas. Kebutuhan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik belum tercapai untuk saat itu dan siswa berusaha untuk mencapainya dimasa mendatang. Oleh karena itu, kebutuhan siswa untuk menuntut suatu kepuasan selalu mendorongnya untuk belajar.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar.*, 27.

<sup>52</sup> Ibid., 28.

<sup>53</sup> Ibid.

### G. Tinjauan tentang Gaya Belajar terhadap Prestasi belajar

Dalam pembahasan sebelumnya telah diketahui bahwa pada setiap orang (siswa) selalu menggunakan tiga modalitas dalam mengakses atau menyerap informasi. Modalitas tersebut yaitu pendengaran (auditorial), penglihatan (visual), dan gerak atau sentuhan (kinestetik).

Pada dasarnya dari ketiga gaya belajar tersebut (visual, auditorial, dan kinestetik) tidak ada gaya yang paling baik atau sebaliknya yang paling jelek. Namun dengan diketahui gaya belajar siswa akan memudahkan kita untuk mengoptimalkan belajar siswa disekolah maupun dalam hubungan antar pribadi. Sebagaimana ditegaskan oleh Rita Dunn dalam kutipan Gordon Dryden bahwa setiap manusia memiliki gaya belajar yang unik dan kekuatan tersendiri. Tidak sesuatu gaya belajar yang lebih baik/ lebih buruk dari pada gaya belajar yang lainnya.<sup>54</sup>

Lyn O'Brien menemukan dan menyatakan bahwa kebanyakan pelajar sekolah dasar dan menengah paling baik belajar ketika mereka terlibat dan bergerak, sementara orang dewasa lebih suka belajar visual.<sup>55</sup>

Sedangkan menurut Dunn, setiap orang biasanya memiliki kekuatan yang dominan, dan juga kekuatan sekunder. Di ruang kelas atau seminar, jika kekuatan perseptual kita tidak sesuai dengan metode pengajaran, kita mungkin akan menghadapi kesulitan belajar, kecuali kita dapat mengimbangiya dengan kekuatan perseptual kita yang kedua.<sup>56</sup> Misalnya pelajar kinestetik dan faktual, mereka perlu bergerak, merasakan, menyentuh

---

<sup>54</sup> Gordon Dryden, Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar* (Bandung: Kaifa, 2000), 340.

<sup>55</sup> *Ibid.*, 131.

<sup>56</sup> *Ibid.*

atau bergerak jika metode pengajarannya tidak memungkinkan mereka melakukannya, mereka merasa ditiggalkan, tidak terlibat, bosan. Sehingga hal ini menyebabkan seseorang siswa yang belajar kinestetik cenderung mengalami kegagalan dalam prestasi mereka.

Dari beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar atau *learning style* juga ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.<sup>57</sup>

#### H. Tinjauan tentang Gaya Belajar terhadap Prestasi melalui Motivasi

Terkait dengan penelitian tentang gaya belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi, penulis mencantumkan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh beberapa orang antara lain NA Aziz, Meerah, Halim & Osman, 2006, Ilias, Rahman, Noor & Saidon 2010, Rashid 2007, menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang mempengaruhi prestasi siswa.<sup>58</sup> Penelitian tersebut dilakukan karena adanya permasalahan kontroversial antara beberapa peneliti yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar yang pada penelitian sebelumnya sudah pernah diteliti dan menunjukkan hasil positif bahwa ada korelasi antara keduanya. Sehingga penelitian lanjutan dilakukan oleh beberapa ahli tersebut untuk memperkuat penelitian-penelitian terdahulu.

---

<sup>57</sup>Abu Ahmadi dan Suriyono Widodo, *psikologi Belajar* (Jakarta: PT Renika Cipta, 1991), 131.

<sup>58</sup>Vijaya Sengodan1 & Zanaton H. Iksan, "Students' Learning Styles and Intrinsic Motivation in Learning Mathematics", *Scholarly Journals*, (Dec, 2012), 7.

Dengan demikian adanya pembuktian bahwa variabel X (gaya belajar) dapat berpengaruh terhadap variabel Y (prestasi) melalui variabel mediator M (motivasi).

Motivasi menurut Maslow sebagai tokoh motivasi aliran humanisme menyatakan “bahwa kebutuhan manusia secara hierarki semuanya laten dalam diri manusia”.<sup>59</sup> Kebutuhan-kebutuhan tersebut dalam teori Maslow telah digambarkan dalam suatu piramida hierarki kebutuhan seperti berikut:



Teori tersebut dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar mencapai keberhasilan dalam belajar. Maka dalam konsep belajar apabila seseorang menyenangi kegiatan yang ia lakukan serta merasa nyaman dengan aktifitas yang telah ia tekuni, ia termotivasi untuk melakukannya sebagai upaya memperoleh hasil yang maksimal.

<sup>59</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* ., 6.